

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Triwulan II tahun 2025 (April s.d Juni 2025) tingkat inflasi di Kota Bandung sebagai berikut :

Perkembangan harga berbagai komoditas di Kota Bandung pada bulan April 2025 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan, pada April 2025 terjadi inflasi sebesar **0,97** dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,67. Tingkat inflasi tahun kalender (April 2025) sebesar **1,01** persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (April 2025 terhadap April 2024) sebesar **1,46**

Adapun komoditas yang mempunyai andil Inflasi dan deflasi terbesar antara lain :

EMAS PERHIASAN pemberi andil terbesar Inflasi bulan April 2025 =0,41%

DAGING AYAM RAS pemberi andil terbesar Deflasi bulan April 2024= -0,23%

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2025 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan, pada Mei 2025 terjadi deflasi sebesar **-0,35** persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,29. Tingkat inflasi tahun kalender (Mei 2025) sebesar **10,66** persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Mei 2025 terhadap Mei 2025) sebesar **1,16** persen

Adapun komoditas yang mempunyai andil Inflasi dan deflasi terbesar antara lain :

EMAS PERHIASAN pemberi andil terbesar Inflasi bulan Mei 2025 =0,08%

CABAI RAWIT pemberi andil terbesar Deflasi bulan Mei 2025=-0,15%

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan, pada Juni 2025 terjadi inflasi sebesar **0,27** persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,58. Tingkat inflasi tahun kalender (Juni 2025) sebesar **0,97** persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Juni 2025 terhadap Juni 2024) sebesar **1,46**

BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA Pemberi Andil Terbesar Inflasi Bulan Juni 2025 =0,10%

BAWANG PUTIH Pemberi Andil Terbesar Deflasi Bulan Juni 2024 =-0,05%

Memasuki paruh kedua tahun 2025, laju inflasi di Kota Bandung pada Triwulan II (April-Juni) 2025 menunjukkan tren yang terkendali dan cenderung melandai dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Meskipun demikian, dinamika harga sejumlah kebutuhan pokok dan beberapa faktor risiko ke depan patut menjadi perhatian serius bagi pemerintah Kota Bandung.

Meskipun menunjukkan kinerja yang positif pada Triwulan II 2025, perekonomian Kota Bandung masih dihadapkan pada sejumlah risiko yang dapat mempengaruhi laju inflasi di sisa

tahun 2025. Beberapa risiko utama yang perlu diwaspadai antara lain:

Ketergantungan Pasokan dari Daerah Lain: Sebagai kota jasa dan perdagangan, Kota Bandung sangat bergantung pada pasokan bahan kebutuhan pokok dari daerah lain. Gangguan pada rantai pasok, baik akibat faktor cuaca, bencana alam, maupun kebijakan di daerah produsen, dapat dengan cepat memicu kenaikan harga di Kota Bandung.

Faktor Musiman dan Hari Besar Keagamaan: Meskipun telah berhasil dikelola dengan baik pada periode Idulfitri dan Idul Adha, periode hari besar keagamaan lainnya di sisa tahun 2025 tetap menjadi tantangan dalam pengendalian inflasi, terutama dari sisi permintaan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Terdapat beberapa permasalahan fundamental dan situasional yang menjadi tantangan utama bagi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Permasalahan ini bersifat struktural dan berulang, terutama saat menghadapi periode dengan permintaan tinggi seperti :

1. Gangguan Distribusi dan Rantai Pasokan Pangan yang masuk ke Kota Bandung
2. Dominasi Inflasi Kelompok Pangan Bergejolak (*Volatile Food*)

Upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah Kota Bandung dalam menjaga kelancaran distribusi dan kelancaran pasokan dengan menyelesaikan proyek infrastruktur IPT Ducting, memperbaiki infrastruktur jalan, meningkatkan kapasitas transportasi dan mengembangkan system logistic yang efisien, untuk menjaga kelancaran pasokan/ rantai pasok dengan melakukan operasi pasar, merevitalisasi infrastruktur pasar serta mendorong produksi lokal melalui program Buruan Sae dan Sein Farm di Kota Bandung.

Untuk menjaga kestabilan Harga Bahan Baku, Pemerintah Kota Bandung Melakukan monitoring harga dan memastikan ketersediaan stok di beberapa pasar yang ada di kota bandung, dan melakukan intervensi langku untuk melakukan pengendalian harga melalui Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah berdasarkan hasil pantuan mayoritas harga komoditas pangan dan bahan baku masih terkendali.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

berdasarkan pola kebijakan yang umumnya dilakukan oleh Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Bandung pada periode-periode sebelumnya. Pelaksanaan pastinya akan sangat bergantung pada kondisi ekonomi makro, tingkat inflasi aktual pada saat itu, serta arahan dari pemerintah pusat dan provinsi.

Secara umum, pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Bandung pada Triwulan II (April - Juni) 2025 fokus pada strategi 4K, diantaranya:

1. Melaksanakan Rapat Koordinasi dan Focus Group Disssussion untuk membahas perkembangan inflasi dan merumuskan strategi pengendalian Inflasi pada triwulan II serta membahas dampak dari kebijakan penerapan tarif resiprokal Amerika Serikat terhadap industri di Kota Bandung;
2. Melaksanakan Kerjasama Antar Daerah untuk meningkatkan produksi dan pasokan serta menstabilkan harga komoditas;

Melaksanakan pengawasan harga oleh dinas perdagangan dan Perindustrian kota

3. bandung secara intensif terhadap harga komoditas dan barang di pasar tradisional dan modern di kota bandung serta melaksanakan pengecekan keamanan sayuran oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian secara berkala di pasar tradisional dan modern di kota bandung;
4. Melakukan publikasi data harga secara berkala pada aplikasi silinda provinsi jawa barat dan portal ekonomi Bagian Perekonomian kota bandung untuk melakukan update harga setiap hari pada 64 komoditas.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kinerja Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Bandung selama Triwulan II tahun 2025 menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung, laju inflasi berhasil dijaga pada level yang terkendali dan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata Provinsi Jawa Barat maupun Nasional.

1. **Koordinasi yang baik:** TPID Kota Bandung telah menunjukkan koordinasi yang baik melalui kegiatan high level meeting dan focus group discussion antar berbagai pihak terkait, sehingga kebijakan dapat dilaksanakan secara efektif.
2. **Pemanfaatan teknologi:** Penggunaan teknologi informasi (bandung commodity dashboard) dalam memantau harga dan ketersediaan stok pangan telah membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi.
3. **Pemantauan Stok:** Pemantauan stok di tingkat distributor dan pasar induk dilakukan secara berkala untuk mendeteksi potensi kelangkaan lebih dini, sehingga intervensi dapat segera dilakukan.
4. **Fokus pada komoditas pangan:** Kebijakan pengendalian inflasi di Kota Bandung lebih banyak terfokus pada komoditas pangan yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat.
5. **Optimalisasi Program Urban Farming:** Mendorong kembali program seperti Buruan Sae untuk meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dan dapat membantu meredam gejolak harga komoditas hortikultura skala kecil.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Memperkuat peran Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID)** sebagai koordinator utama dalam upaya pengendalian inflasi.
2. **Diversifikasi Sumber Pasokan:** Memperluas sumber pasokan bahan pangan, baik dari dalam maupun luar daerah, untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber.
3. **Pengembangan Pertanian Urban:** Mendorong pengembangan pertanian urban dan perkebunan di lahan-lahan kosong untuk meningkatkan produksi pangan lokal.
4. **Penyediaan Infrastruktur:** Meningkatkan kualitas infrastruktur pasar, gudang penyimpanan, dan transportasi untuk memperlancar distribusi pangan.
5. **Operasi Pasar:** Melakukan operasi pasar secara lebih intensif, terutama pada saat harga komoditas mengalami lonjakan.
6. **Sistem Informasi Pasar:** Mengembangkan sistem informasi pasar yang terintegrasi dan mudah diakses oleh masyarakat untuk mengetahui harga pasar secara real-time